Peningkatan Produksi Pangan Aman melalui Pendampingan Legalitas dan Sertifikasi Halal

Maman Surahman [1], Panji Adam Agus Putra[2], Hendi Suhendi [3], Yuda Dharma Putra [4]
[1, 2, 3, 4)] Universitas Islam Bandung
e-mail:yudadharmaputra91@gmail.com

Abstrak
Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pangan memiliki peran penting dalam menyediakan produk pangan bagi masyarakat, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam penerapan keamanan pangan, legalitas usaha, dan sertifikasi halal yang berdampak pada kualitas produk serta daya saing usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui edukasi dan pendampingan mengenai kebersihan dan sanitasi, keamanan pangan, pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB), serta Sertifikat Halal. Metode yang digunakan meliputi observasi, penyuluhan, pelatihan, diskusi, praktik, dan pendampingan kepada 22 pelaku UMKM Kelompok Usaha Pangan Bojong Koneng. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pretest dan posttest yang terdiri atas 15 butir pertanyaan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan total skor dari 301 pada pretest menjadi 311 pada posttest, dengan rata-rata skor meningkat dari 13,68 menjadi 14,14 atau sebesar 3,39%. Selain itu, sebanyak 10 peserta (45,45%) mengalami peningkatan skor. Luaran kegiatan berupa 2 pelaku UMKM berhasil memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB), 1 pelaku UMKM telah mengajukan Sertifikat Halal, sedangkan peserta lainnya masih dalam proses pendampingan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan mampu meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM sekaligus mendorong penerapan legalitas usaha, keamanan pangan, dan jaminan produk halal sebagai upaya meningkatkan kualitas produk serta daya saing UMKM pangan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Keamanan pangan; UMKM Pangan; Nomor Induk Berusaha; Sertifikat Halal; Daya Saing.

Abstract
Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the food sector play an important role in providing food products to the community. However, many MSMEs still face challenges in implementing food safety practices, obtaining business legality, and securing halal certification, which affect product quality and business competitiveness. This community service program aimed to enhance the capacity of food MSMEs through education and assistance on hygiene and sanitation, food safety, Business Identification Number (Nomor Induk Berusaha/NIB) registration, and Halal Certification. The program employed observation, counseling, training, discussions, hands-on practice, and mentoring involving 22 MSME participants from the Bojong Koneng Food Business Group. The program was evaluated using pretest and posttest instruments consisting of 15 questions. The results showed an improvement in the total score from 301 in the pretest to 311 in the posttest, while the average score increased from 13.68 to 14.14, representing a 3.39% improvement. In addition, 10 participants (45.45%) demonstrated improved scores. As tangible outcomes, two MSMEs successfully obtained a Business Identification Number (NIB), one MSME submitted an application for Halal Certification, and the remaining participants were still undergoing the application process with mentoring support. These findings indicate that educational activities combined with continuous mentoring effectively improve participants' knowledge and encourage the implementation of business legality, food safety, and halal assurance, thereby enhancing product quality and strengthening the competitiveness of food MSMEs in a sustainable manner.

***Keywords**: Food safety; Food MSMEs; Business Identification Number (NIB); Halal Certification; Competitiveness.*

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal. Pada sektor pangan, UMKM tidak hanya menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap ketahanan pangan melalui penyediaan produk olahan yang aman dan berkualitas. Perubahan perilaku konsumen yang semakin memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan mendorong pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas produk, menerapkan standar produksi yang baik, serta memanfaatkan teknologi digital guna meningkatkan daya saing usaha (Dewi et al., 2019).

Penerapan kebersihan dan sanitasi yang didukung oleh sertifikasi halal merupakan upaya penting dalam meningkatkan mutu produk, membangun kepercayaan konsumen, serta memperkuat daya saing UMKM pangan. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengonsumsi pangan yang aman dan halal menjadikan sertifikasi halal sebagai salah satu aspek yang dipertimbangkan konsumen dalam menentukan pilihan produk. Bagi pelaku UMKM, sertifikasi halal tidak hanya berperan sebagai pemenuhan ketentuan peraturan perundang-undangan, tetapi juga menjadi bentuk jaminan kualitas yang mendukung keamanan pangan, memberikan nilai tambah pada produk, serta memperluas peluang pemasaran. Di samping itu, pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya sertifikasi halal menjadi faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi sistem jaminan produk halal dalam kegiatan usaha (Aisyah et al., 2023). Pelaksanaan pendampingan terkait penerapan kebersihan, sanitasi, dan proses sertifikasi halal menjadi langkah strategis yang dapat meningkatkan kualitas produk sekaligus memperkuat daya saing UMKM pangan (BPJPH, 2023).

Penerapan kebersihan dan sanitasi dengan sertifikasi halal diharapkan mampu meningkatkan kualitas produk, memperkuat kepercayaan konsumen, dan meningkatkan daya saing UMKM pangan. Sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap konsumsi pangan yang aman dan halal, sertifikasi halal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan konsumen terhadap suatu produk. Bagi pelaku UMKM, sertifikasi halal tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan regulasi, tetapi juga sebagai bentuk jaminan mutu yang mendukung keamanan pangan, meningkatkan nilai tambah produk, serta memperluas akses pasar. Dengan demikian, pendampingan dalam penerapan kebersihan dan sanitasi serta fasilitasi proses sertifikasi halal merupakan strategi yang saling mendukung untuk meningkatkan kualitas produk sekaligus memperkuat daya saing usaha pangan (Gustiana, 2023; BPJPH, 2023).

Kelompok Usaha Pangan Bojong Koneng merupakan kelompok pelaku UMKM yang menjalankan usaha pengolahan pangan dengan memanfaatkan potensi bahan baku lokal sebagai sumber penghasilan bagi keluarga. Melimpahnya ketersediaan bahan baku serta meningkatnya permintaan terhadap produk pangan olahan menjadi peluang yang menjanjikan untuk mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan. Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi lapangan, sebagian besar proses produksi masih dilakukan secara konvensional dan belum sepenuhnya menerapkan praktik produksi pangan yang memenuhi standar higiene dan sanitasi. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kualitas produk, meningkatkan risiko kontaminasi pangan, serta menurunkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan (BPOM RI, 2024; BPJPH, 2023).

Selain permasalahan pada aspek produksi, kelompok usaha juga masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha. Sebagian besar anggota belum menerapkan administrasi dan pembukuan usaha secara sistematis sehingga perkembangan usaha sulit dievaluasi. Inovasi produk masih terbatas, sedangkan pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi dan pemasaran belum dilakukan secara optimal. Padahal, penerapan strategi pemasaran berbasis digital dapat berkontribusi dalam memperluas cakupan pasar, meningkatkan tingkat keterpaparan produk kepada konsumen, dan mendorong peningkatan daya saing UMKM di sektor pangan (Rahman et al., 2023).

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih efektif. Penyuluhan mengenai keamanan pangan terbukti meningkatkan pengetahuan pelaku usaha terhadap praktik produksi pangan yang aman sehingga kualitas produk

menjadi lebih terjamin. Selain itu, pendampingan penerapan kebersihan dan sanitasi, penguatan manajemen usaha, dan digitalisasi pemasaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas produk, efisiensi produksi, serta perluasan akses pasar (Hayu Palupi et al., 2023).

Meskipun berbagai program pemberdayaan telah banyak dilakukan, sebagian besar masih berfokus pada satu aspek, seperti keamanan pangan, pemasaran digital, atau pembukuan usaha. Pendekatan yang mengintegrasikan penerapan kebersihan dan sanitasi, penguatan manajemen usaha, pengembangan produk, legalitas usaha, serta pemasaran digital berbasis nilai-nilai ekonomi syariah masih relatif terbatas, khususnya pada kelompok usaha pangan berbasis masyarakat. Padahal, pendekatan yang terintegrasi diperlukan untuk menghasilkan produk pangan yang aman, bermutu, berdaya saing, serta mampu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Putra et al., 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas Kelompok Usaha Pangan Bojong Koneng melalui pendampingan penerapan kebersihan dan sanitasi, pengembangan produk berbasis potensi lokal, penguatan manajemen usaha dan pembukuan, fasilitasi legalitas usaha, serta optimalisasi pemasaran digital berbasis ekonomi syariah. Program ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok dalam menghasilkan produk pangan yang aman, berkualitas, dan berdaya saing sehingga dapat mendukung peningkatan kesehatan masyarakat sekaligus memperkuat kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang bersifat partisipatif, yaitu melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas Kelompok Usaha Pangan Bojong Koneng dalam menghasilkan produk pangan yang aman, bermutu, dan memiliki daya saing melalui pendampingan penerapan kebersihan dan sanitasi, penguatan praktik produksi, pemenuhan legalitas usaha, serta peningkatan pengelolaan usaha.

Tahap awal kegiatan diawali dengan identifikasi permasalahan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi bersama anggota kelompok usaha. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi proses produksi, penerapan kebersihan dan sanitasi, penggunaan bahan baku dan bahan tambahan pangan, pengemasan produk, legalitas usaha, serta sistem pengelolaan dan pemasaran yang telah diterapkan. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi dan strategi pendampingan sesuai dengan kebutuhan mitra.

Tahap berikutnya berupa penyuluhan dan pelatihan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra mengenai penerapan kebersihan dan sanitasi, praktik produksi pangan yang baik, pemilihan bahan baku yang aman, penggunaan bahan tambahan pangan sesuai ketentuan, pengemasan produk, serta pentingnya legalitas usaha dan pemenuhan persyaratan halal. Kegiatan dilaksanakan melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, dan praktik sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkan materi yang diberikan dalam proses produksi pangan.

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan secara langsung pada proses produksi di lokasi usaha. Pendampingan meliputi evaluasi penerapan kebersihan dan sanitasi, pemeriksaan penggunaan bahan baku dan bahan tambahan pangan, perbaikan proses produksi, serta pendampingan dalam penyusunan dokumen pendukung legalitas usaha dan pemenuhan persyaratan halal. Selain itu, mitra juga diberikan pendampingan dalam penyusunan administrasi usaha sederhana dan pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi produk untuk memperluas jangkauan pemasaran.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui efektivitas program melalui pemberian pretest dan posttest kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Selain itu, dilakukan observasi terhadap perubahan praktik produksi, penerapan kebersihan dan sanitasi, penggunaan bahan baku, serta kelengkapan administrasi usaha setelah kegiatan pendampingan. Indikator keberhasilan program meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, perbaikan proses produksi sesuai prinsip higiene sanitasi, meningkatnya kesiapan pemenuhan legalitas usaha dan persyaratan halal, serta meningkatnya kemampuan mitra dalam menghasilkan produk pangan yang aman, berkualitas, dan berdaya saing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 22 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kelompok Usaha Pangan Bojong Koneng. Evaluasi peningkatan pengetahuan peserta dilakukan melalui pemberian instrumen pretest sebelum penyampaian materi dan posttest setelah seluruh rangkaian edukasi, pelatihan, serta pendampingan selesai dilaksanakan. Instrumen evaluasi terdiri atas 15 butir pertanyaan yang mengukur pemahaman peserta mengenai legalitas usaha, Nomor Induk Berusaha (NIB), dan Sertifikat Halal.

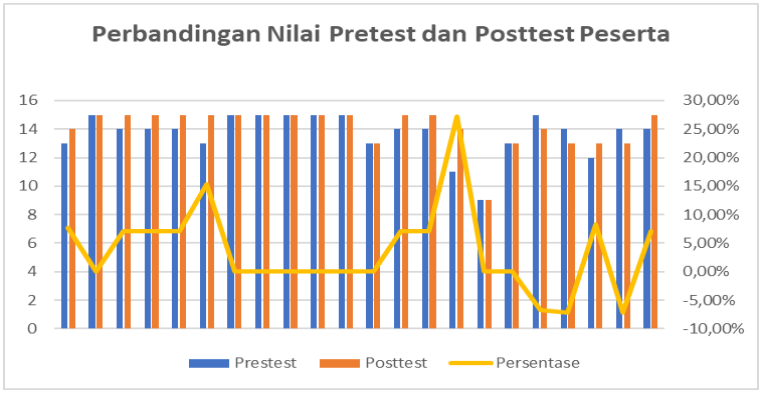
Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan Peserta Kegiatan Edukasi

Indikator	Hasil
Jumlah peserta	22 orang
Total skor pretest	301
Total skor posttest	311
Rata-rata pretest	13,68
Rata-rata posttest	14,14
Peningkatan rata-rata	0,46 poin
Persentase peningkatan	3,39%
Peserta mengalami peningkatan	10 orang (45,45%)
Peserta dengan skor tetap	9 orang (40,91%)
Peserta mengalami penurunan	3 orang (13,64%)

Sumber. Data primer diolah oleh pengabdi, 2026

Berdasarkan Tabel 1, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Total skor peserta meningkat dari 301 pada saat pretest menjadi 311 pada posttest. Rata-rata skor peserta juga mengalami kenaikan dari 13,68 menjadi 14,14 atau meningkat sebesar 0,46 poin (3,39%).

Secara individual, sebanyak 10 peserta (45,45%) mengalami peningkatan skor, 9 peserta (40,91%) memperoleh skor yang sama, sedangkan 3 peserta (13,64%) mengalami penurunan skor. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan atau mempertahankan tingkat pengetahuan setelah mengikuti kegiatan.



Gambar 1. Grafik Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan Peserta Kegiatan Edukasi
Sumber. Data primer diolah oleh pengabdi, 2026

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan pengabdian juga menghasilkan luaran berupa pendampingan pengurusan legalitas usaha. Pendampingan dilakukan secara langsung dalam proses pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem Online Single Submission (OSS), pendampingan penyusunan dokumen persyaratan, serta pengajuan Sertifikat Halal bagi pelaku usaha yang telah memenuhi persyaratan administrasi.

Hingga akhir kegiatan, sebanyak 2 pelaku UMKM berhasil memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB), sedangkan 1 pelaku UMKM berhasil mengajukan Sertifikat Halal. Pelaku usaha lainnya masih berada pada tahap melengkapi dokumen administrasi dan proses pengajuan sesuai ketentuan yang berlaku.



Gambar 2. Pengisian Pretest dan Posttest



Gambar 3. Pendampingan Pembuatan NIB dan Sertifikat Halal



Gambar 4. Tim Pengabdi bersama mitra Kelompok Usaha Pangan Bojong Koneng

Peningkatan skor pretest dan posttest menunjukkan bahwa kegiatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya legalitas usaha dan sertifikasi halal. Meskipun persentase peningkatan rata-rata sebesar 3,39% belum terlalu besar, hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang memadukan penyampaian materi, diskusi, praktik, dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas serta pemahaman peserta secara bertahap. Selain peningkatan pengetahuan, pendekatan tersebut juga mendorong peserta untuk mulai mengimplementasikan materi melalui pengurusan legalitas usaha.

Keberhasilan penerbitan dua Nomor Induk Berusaha (NIB) dan pengajuan satu Sertifikat Halal menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah memberikan dampak yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga aplikatif. Pendampingan secara langsung membantu peserta memahami prosedur penggunaan sistem Online Single Submission (OSS), melengkapi dokumen administrasi, serta memenuhi persyaratan sertifikasi halal. Pendekatan ini menjadi penting karena sebagian besar pelaku UMKM sebelumnya belum memahami tahapan pengurusan legalitas usaha maupun manfaatnya terhadap pengembangan usaha. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Yuliana et al. (2025), yang menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi sertifikasi halal tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga mampu meningkatkan kesadaran dan motivasi pelaku UMKM untuk mengurus sertifikat halal sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi sekaligus strategi dalam meningkatkan daya saing produk.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Maharani (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik dan diskusi interaktif mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan pelaku UMKM karena peserta memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan materi yang diberikan secara langsung. Demikian pula, Azizah et al. (2023) melaporkan bahwa kegiatan penyuluhan yang dipadukan dengan pendampingan memberikan peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan melalui perbedaan hasil pretest dan posttest, sekaligus meningkatkan kesiapan pelaku usaha dalam menerapkan materi yang diperoleh.

Secara umum, penguatan legalitas usaha melalui kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Sertifikat Halal merupakan langkah strategis dalam meningkatkan daya saing UMKM pangan. Legalitas tersebut tidak hanya memberikan kepastian hukum bagi pelaku usaha, tetapi juga memperluas peluang memperoleh akses pembiayaan, meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan, serta membuka kesempatan pemasaran yang lebih luas melalui kemitraan dengan instansi pemerintah maupun sektor swasta. Dengan demikian, sinergi antara kegiatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan dapat menjadi pendekatan pemberdayaan yang efektif untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM sekaligus mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi dan pendampingan pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) serta Sertifikat Halal berhasil meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM mengenai pentingnya legalitas usaha. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan total skor dari 301 pada pretest menjadi 311 pada posttest, dengan rata-rata skor meningkat dari 13,68 menjadi 14,14 atau sebesar 3,39%. Selain itu, sebanyak 45,45% peserta mengalami peningkatan skor setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa pendampingan pengurusan legalitas usaha. Hingga akhir pelaksanaan kegiatan, sebanyak 2 pelaku UMKM telah berhasil memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB) dan 1 pelaku UMKM telah mengajukan Sertifikat Halal, sedangkan peserta lainnya masih berada pada tahap pemenuhan persyaratan administrasi dan proses pengajuan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong implementasi legalitas usaha sebagai salah satu upaya memperkuat daya saing UMKM pangan.

SARAN

Pendampingan kepada pelaku UMKM perlu dilaksanakan secara berkesinambungan agar seluruh peserta dapat menyelesaikan proses legalisasi usaha melalui kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Sertifikat Halal. Monitoring dan evaluasi secara berkala juga diperlukan untuk memastikan kelancaran proses pengajuan legalitas usaha. Selain itu, penerapan kebersihan dan sanitasi, dan keamanan pangan perlu terus didampingi guna menghasilkan produk yang aman dan berkualitas. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan mitra terkait diharapkan mampu memperkuat kapasitas UMKM serta meningkatkan daya saing usaha pangan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Bandung yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik. Apresiasi juga disampaikan kepada mitra UMKM Kelompok Usaha Pangan Bojong Koneng dan masyarakat RW 13 Bojong Koneng, Bandung, atas kerja sama, partisipasi, dan keterlibatan aktif selama pelaksanaan program. Dukungan dari seluruh pihak menjadi faktor penting dalam kelancaran pelaksanaan program dan pencapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, D., Nurmalia, F., Nur Azizah, N. A., & Marlina, L. (2023). Analisis pemahaman sertifikasi halal pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam, 7*(2), 107–121. https://doi.org/10.33507/lab.v7i02.1746

Azizah, W., Rizal, N., & Irawan, I. A. (2023). Peningkatan pemahaman pembukuan usaha bagi pelaku UMKM masyarakat Lembursawah, Mulyaharja, Kota Bogor. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(3), 6157–6163.

Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2024). *Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)*. https://www.pom.go.id

Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal. (2023). *Optimalisasi layanan sertifikasi halal untuk pemberdayaan UMK*. https://bpjph.halal.go.id

Dewi, A. R. R., Hubeis, M., & Cahyadi, E. R. (2019). Strategi peningkatan mutu dan keamanan pangan olahan pertanian melalui penerapan *Good Manufacturing Practices* pada UMKM berdaya saing di Kota Bandung. *Manajemen IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah, 14*(2), 127–133. https://doi.org/10.29244/mikm.14.2.127-133

Gustiana, R. (2023). Efektivitas BPJPH terhadap sertifikasi halal produk UMKM Indonesia. *Al-Maqrizi: Jurnal Ekonomi Syariah dan Studi Islam, 1*(1), 30–41. https://doi.org/10.32493/amq.v1i1.31673

Hayu Palupi, F., Dwi Noviyati, T., & Aufar Ribhi, A. (2023). Sosialisasi penyuluhan keamanan pangan pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS, 1*(4), 361–368. https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i4.62

Putra, I. G. A. M., Wrasiati, L. P., Perwira, A. A. G. A. N., Devani, M. D. D., Langkeru, C. O. I. K., & Wahyuniari, I. A. T. (2026). Penerapan *Good Manufacturing Practices* (GMP), penguatan manajemen usaha, dan digitalisasi pemasaran pada Kelompok Pengolah Hasil Perikanan Sari Mina Segara di Desa Sangsit. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 8*(2), 606–613. https://doi.org/10.24036/abdi.v8i2.1933

Rahman, F., Sudarmiatin, S., & Hermawan, A. (2023). Marketing digitalization in micro, small, and medium enterprises (MSMEs) of Pamekasan Regency in post-pandemic. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics, 6*(1), 154–167. https://doi.org/10.31538/iijse.v6i1.1916

Rahmawati, S. A., & Maharani, S. N. (2023). Pelatihan penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan sebagai dasar analisis usaha bagi komunitas UMKM. *Jurnal KARINOV, 6*(3), 170–174. https://doi.org/10.17977/um045v6i3p170-174

Yuliana, Y., Saputra, R., Sopiyah, J., Shauqy, S., & Ramadhina, F. (2025). Sosialisasi sertifikasi halal bagi pelaku UMKM di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6*(4), 1589–1594.